

Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Narsisme pada Remaja

Muhammad Nabil Maulana

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945
E-mail : nabilmaulana99@gmail.com

Abstract

Teenagers with a narcissism behavior tendencies will project him self as the ideal individual with a great self concept that reflect grandiosity. Teenagers with a narcissism behavior tendencies not only like to boast themselves, they also love to take selfies and upload it on their social media. Narcissism will bring problems into teenagers behavior such as aggression, psychopathic, and antisocial behavior. One of the factors that affect teenagers narcissism behavior tendencies is self esteem. This study intend to find out the correlation between self esteem and narcissism behavior tendencies in teenagers. The design used in this study is quantitative study with the participants of teenagers, with the age between 12-21 years old in Surabaya using Likert's scale. The data analysis in this study using correlational product moment obtained a significance negative correlation between self esteem and narcissism behavior tendencies. The level of teenagers self esteem, either high or low, affect the narcissism behavior tendencies in teenagers significantly.

Keywords: *Narcissism Behavior Tendencies, Self Esteem, Teenagers*

Abstrak

Remaja dengan kecenderungan narsisme akan menonjolkan diri menjadi seperti yang diidealkan untuk merefleksikan waham kebesaran (grandiose) dan konsep diri serta pandangan hidup yang melambung. Orang yang memiliki perilaku narsis tidak hanya gemar membanggakan diri sendiri pada orang lain, tetapi juga gemar memotret diri sendiri lalu mengunggahnya di media sosial. Narsisme yang tinggi dapat menimbulkan permasalahan perilaku seperti tindak agresivitas, psikopatik, dan perilaku antisosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan perilaku narsisme pada remaja yaitu harga diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan kecenderungan perilaku narsisme pada remaja. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan subjek remaja dengan rentang usia 12-21 tahun di Surabaya menggunakan skala Likert's. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment dengan hasil adanya hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku narsisme. Tingkat harga diri remaja baik tinggi maupun rendah sangat mempengaruhi kecenderungan perilaku narsisme yang dimilikinya.

Kata kunci: *Kecenderungan Perilaku Narsisme, Harga Diri, Remaja,*

Pendahuluan

Setiap individu, terutama pada fase remaja, memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan pengamatan, pikiran, ingatan, dan fantasi ke dalam sebuah perilaku. Perilaku sulit untuk dibatasi karena setiap individu secara naluriah akan menampilkan suatu tindakan sebagai hasil dari pengaktualisasian diri. Bentuk aktualisasi diri setiap remaja berbeda-beda, salah satunya ditampilkan melalui perilaku narsisme agar remaja mendapatkan pengakuan serta pengaguman dari lingkungannya. Dalam kehidupan sosial, tata aturan, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat menjadi batasan bagi remaja dalam berperilaku. Perkembangan perilaku yang ditunjukkan para remaja perlu dibatasi agar tidak mengarah pada cinta diri yang yang ekstrim atau yang biasa kita kenal dengan sebutan narsisme.

Menurut (Raskin & Terry, 1988) narsisme merupakan kekaguman pada diri sendiri yang ditandai dengan kecenderungan menilai dirinya secara berlebihan, suka menjadi pusat perhatian, fokus melihat keindahan diri sendiri, kurang apresiasi pada kelebihan orang lain, kurang suka dikritik mengenai dirinya, memiliki hubungan dengan orang lain yang lebih mengutamakan dirinya sendiri, *exploitative* dan kurang memiliki empati. Raskin & Terry (1988) mengungkapkan terdapat 7 aspek kecenderungan perilaku narsisme yaitu: *authority*, *exhibitionism*, *exploitativeness*, *entitlement*, *self-sufficiency*, *superiority*, dan *vanity*

Sedikides (2004) memberikan sebuah hasil risetnya terkait dengan beberapa faktor yang mempengaruhi narsisme yaitu, *self-esteem* (harga diri), *depression* (depresi), *loneliness* (kesepian) dan *subjective well-being* (perasaan subjektif). Menurut (Coopersmith, 2002) harga diri mengacu pada evaluasi yang individu untuk mengungkapkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan sejauh mana individu percaya dirinya mampu signifikan, sukses dan layak. Coopersmith mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi diri yang dibuat oleh diri sendiri. Mencakup bagaimana individu memandang serta mempercayai dirinya, apakah dirinya layak, berharga, berkompeten, sukses, dan penting.

Sebuah Inventaris harga diri (Coopersmith, 1968) CSEI mengungkapkan beberapa aspek harga diri menurut coopersmith yaitu personal, sosial dan keluarga dan membaginya dalam empat dimensi yaitu kekuasaan (*power*), makna (*significance*), kebajikan (*virtue*), dan kemampuan (*competence*). Coopersmith (1968) menyebutkan ciri-ciri individu dengan tingkat harga diri yang tinggi dan tingkat harga diri yang rendah. Ciri individu dengan harga diri tinggi diantaranya; merasa dirinya berharga dan bisa menghargai orang lain, bisa mengendalikan diri serta dapat menerima komentar akan dirinya dengan baik, dapat bersikap tenang jika sesuatu yang dikerjakan tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dapat mengekspresikan dengan baik, mengetahui keterbatasan diri sendiri, memiliki pemikiran yang realistis, dapat menerima tuntutan lingkungan terhadap dirinya. Ciri individu dengan harga diri rendah diantaranya; merasa tidak puas pada diri sendiri, menganggap diri tidak berharga, tidak dapat mengontrol diri dengan baik, tidak suka tugas atau tantangan baru, tidak dapat mengekspresikan diri dengan baik, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, tidak memiliki pemikiran yang realistis, dan tidak dapat menerima tuntutan dari lingkungan sosialnya. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri individu. Menurut (Coopersmith, 1968) terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi harga diri individu, diantaranya *Self derogation*, *leadership-popularity*, *family-parents*, dan *assertiveness-anxiety*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hardika, Noviekayati, Saragih, 2019) dengan subjek remaja berusia 12-22 tahun dan memiliki akun Instagram aktif dengan (109 responden) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara self-esteem dan kecenderungan narsistik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Maulina, 2017) dengan subjek siswa/siswi usia 16-18 tahun pengguna aplikasi path di SMAN 7 Surakarta dengan (80 responden) mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan narsis pengguna path.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hidayah et al., n.d.) dengan subjek mahasiswa pengguna Instagram di kota Makassar sebanyak (197 responden) mengungkapkan tidak ada hubungan harga diri dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram di Makassar.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Surabaya dengan rentang usia 12-21 tahun. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat probability sampling yang berarti teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan menggunakan pendekatan *Simple random sampling* yang berarti pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (SUGIYONO, 2022). Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel Krejcie menunjukkan, diperlukan sebanyak 348 responden dalam penelitian ini. Setelah menyebar 350 skala kuesioner penelitian, hanya 126 saja yang kembali. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert's yang berisi pernyataan favorable dan unfavorable yang mewajibkan responden untuk memilih salah satu dari jawaban yang telah tersedia.

Hasil

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas sebaran data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Sebaran data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi 0.200 (> 0.05) maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Variabel	One-Sample Kolmogorov Smirnov Test		Keterangan	Tabel Uji Normalitas
	N	Asymp. Sig. (2-tailed)		
Unstandardized Residual	126	0,200	Normal	

2. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linearitas hubungan antara variabel harga diri dengan kecenderungan perilaku narsisme menggunakan *Compare Means* diperoleh skor signifikansi $p = 0,225$ (> 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel harga diri dengan kecenderungan perilaku narsisme.

Variabel	F	Sig.	Keterangan	Tabel Uji Linieritas
Harga Diri – Kecenderungan Perilaku Narsisme	1.210	0,225	Linear	

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik korelasional *product moment diperoleh nilai korelasi Pearson* -0.224 dengan nilai signifikansi 0.012. Maka dapat disimpulkan bahwa harga diri memiliki korelasi negatif dengan kecenderungan perilaku narsisme. Artinya, semakin tinggi harga diri remaja maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku narsismenya. Sebaliknya, semakin rendah harga diri remaja maka akan semakin tinggi kecenderungan perilaku narsismenya.

Tabel Uji Hipotesis

<i>Pearson's Correlation</i>	Sig.	Keterangan n	Kesimpulan n
-0.224	0.012	Sig.<0,05	Negatif

Pembahasan

Perilaku narsisme yang dilakukan para remaja bisa ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan juga dalam dunia maya. Perilaku narsisme yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari remaja misalnya: penggunaan aksesoris secara berlebihan, sikap ingin selalu dipandang tinggi dan mendominasi dalam lingkungannya, tidak bisa menerima kritik dan cenderung impulsif, serta terpaku pada kecantikan atau ketampanan diri, sedangkan dalam dunia maya dapat dilihat dari seberapa sering remaja mengunggah konten foto atau video dalam media sosialnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Haikal, 2018) yang menjelaskan tentang hubungan harga diri dengan kecenderungan perilaku narsisme pada mahasiswa pengguna instagram di UIN Ar-Raniry Banda Aceh (200 responden). Menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku narsisme pada mahasiswa pengguna Instagram di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fuad, 2022) yang menjelaskan tentang hubungan *self-esteem* dan *self-control* terhadap kecenderungan narsistik pada remaja akhir di fakultas psikologi dan kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (148 responden). Menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel *self-esteem* dengan narsistik. Artinya, semakin tinggi *self-esteem* dan *self-control* maka akan semakin rendah perilaku narsistik. Sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* dan *self-control* maka semakin tinggi perilaku narsistik.

Penelitian (Margaretha & Soetjiginisih, 2022) menunjukan bahwa *self-esteem* dengan narsistik pada remaja yang hobi foto selfie menggunakan filter Instagram terdapat hubungan negatif yang signifikan. *Self-esteem* pada remaja berkontribusi sebesar 56,1% terhadap narsistik dan 43,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Remaja akan berusaha mengaktualisasikan perilakunya secara langsung kepada orang lain untuk menaikkan harga dirinya, dengan cara menunjukkan eksistensi dan aktualisasi dirinya untuk terlihat se-ideal mungkin agar mendapatkan perhatian, pengakuan dan pujian dari orang lain. Perilaku ini tidak hanya terjadi dalam realita kehidupan remaja namun juga terjadi di dunia maya yang ditunjukkan dengan membuat status, mengunggah foto atau video yang tujuannya untuk mendapat perhatian, pujian atau apresiasi dari orang lain yang bisa meningkatkan harga dirinya.

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dilakukan, analisis data menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku narsisme pada remaja di Surabaya. Temuan ini, menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri yang dimiliki remaja, maka akan semakin rendah kecenderungan perilaku narsismenya. Sebaliknya, semakin rendah harga diri yang dimiliki remaja maka semakin tinggi kecenderungan perilaku narismenya.

Disarankan kepada remaja yang ada di Surabaya yang merupakan subjek dalam penelitian ini untuk meningkatkan harga diri mereka dengan meningkatkan kualitas aspek yang ada dalam harga diri seperti memberanikan diri menghadapi tantangan dan hal baru, berani mengungkapkan apa yang dirasakan melalui ekspresi diri, meningkatkan kualitas hubungan atau relasi dengan orang lain dan memperluasnya, lebih mendahulukan kepentingan diri sendiri sebelum orang lain, menerima dan mensyukuri apa yang telah dimiliki, yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, dan meningkatkan kontrol diri, mengetahui batasan serta menyesuaikan diri dengan norma yang ada dalam lingkungan sosial sehingga dapat terhindar dari kecenderungan perilaku narsisme.

Referensi

- Coopersmith, S. (1968). Studies in Self-Esteem. *Scientific American*, 96–106.
- Coopersmith, S. (2002). Self-Esteem Inventory (Coopersmith). In V. Zeigler-Hill & T. K. Shackelford (Eds.), *Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (pp. 1–3). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_81-1
- Fuad, F. A. (2022). *Pengaruh Self-Esteem dan Self-Control*. UINSA.
- Hardika, J. , Noviekayati, IGAA. , & Saragih, S. (2019). Hubungan Self-Esteem dan Kesepian dengan Kecenderungan Gangguan Kepribadian Narsistik pada Remaja Pengguna Sosial Media Instagan. *Psikosains*, 14, 1–13.
- Hidayah, N., Razak, A., & Hamid, H. (n.d.). Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Kota Makassar. In *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* (Vol. 1, Issue 3).
- Margaretha, O., & Soetjinigsih, C. H. (2022). Self-Esteem dengan Narsistik pada Remaja yang Hobi Foto Selfie Menggunakan Filter Instagram. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13(1). <https://doi.org/10.23887/jibk.v13i1.45012>
- Maulina, A. V. (2017). *Hubungan antara Harga Diri dengan Narsis pada Remaja Pengguna PATH*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Raskin, R., & Terry, H. (1988). A Principal-Components Analysis of the Narcissistic Personality Inventory and Further Evidence of Its Construct Validity. In *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 54, Issue 5).
- Sedikides, C., Rudich, E. A., Gregg, A. P., Kumashiro, M., & Rusbult, C. (2004). Are normal narcissists psychologically healthy?: Self-esteem matters. In *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 87, Issue 3, pp. 400–416). <https://doi.org/10.1037/0022-3514.87.3.400>
- SUGIYONO. (2022). *Merode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed., Vol. 29). Alfabeta.